

## KAJIAN DINAMIKA KELOMPOK DALAM PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KABUPATEN BONE

### *STUDY OF GROUP DYNAMICS IN DEVELOPMENT SEAWEED AQUACULTURE BUSINESS AT BONE REGENCY*

Harnita Agusanty<sup>1</sup>, Muhammad Dalvi Mustafa<sup>2</sup>, Andi Khaeriyah<sup>1</sup>, dan Andi Adri Arief<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Muhamadiyah Makassar, Makassar, Indonesia 90221

<sup>2</sup> Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Perintis  
kemerdekaan 10 Kota Makassar, 90245

\*Corresponding author: nita\_komuna@yahoo.com

Diterima: 24 Januari 2021; Disetujui: 27 April 2021

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor dinamika kelompok dan seberapa besar faktor-faktor dinamika kelompok dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan metode survey. Populasi penelitian adalah 10 kelompok pembudidaya rumput laut dengan keseluruhan anggota kelompok sebanyak 240 orang. Pengambilan sampel penelitian sebagai responden yaitu 15 % dari jumlah populasi, sehingga responden yang terpilih adalah 36 orang. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian memberikan hasil bahwa aspek dari fungsi tugas kelompok dan tekanan terhadap kelompok belum memberikan kontribusi yang tinggi terhadap dinamika kelompok pembudidaya rumput laut. Sementara aspek yang lain seperti tujuan kelompok, struktur, homogenitas, pemeliharaan dan pengembangan kelompok, kesatuan, suasana, efektivitas, serta kepemimpinan sudah berada pada kategori baik yang berarti mampu berkontribusi yang tinggi bagi dinamika kelompok yang berimplikasi terhadap pengembangan aktivitas usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Bone. Disarankan agar penyuluhan dan pelatihan mengenai kelompok terus diberikan kepada masyarakat, agar kesadaran akan keberdayaan dirinya dalam kelompok semakin meningkat.

**Kata Kunci:** Dinamika Kelompok, Pembudidaya Rumput Laut, Pengembangan Usaha

#### ABSTRACT

This research aims to analyze group dynamics factors and how much group dynamics factors can affect to development and progress of seaweed aquaculture business in Bone Regency. This research uses the survey method. The research population was 10 groups of seaweed farmers, with overall group members are 240 people. Research sampling as respondents is 15% of the total population, so the selected respondents were 36 people. Data analysis used quantitative descriptive in the form of a percentage. Research results provide that aspect from group task function and the pressure to the group not yet contributing to group dynamics seaweed farmers. Hile other aspects such as group goals, structure, homogeneity, group maintenance and development, unity, atmosphere, effectiveness, and leadership are already in the best categories. This means that this contributes to the group dynamics, which has implications for the development of seaweed farming in Bone Regency. It is recommended that extension agents and training about groups be given continuously to the community to increase awareness of empowerment in the farmers group.

**Keywords:** Group Dynamics, Seaweed Farmers, Business Development

## PENDAHULUAN

Upaya peningkatan produksi komoditi perikanan terus dilakukan termasuk produksi rumput laut untuk pemenuhan kebutuhan pasar dalam negeri dan pasar luar negeri melalui peningkatan ekspor. Terjadi peningkatan yang signifikan mengenai produksi rumput laut secara keseluruhan di Indonesia. Data Tahun 2017 menunjukkan peningkatan 32% dari 2.96 juta ton menjadi 3.9 juta ton tahun 2014, kemudian meningkat lagi produksinya menjadi 4.2 juta ton (naik 7.7%) tahun 2017. Saat ini perdagangan komoditi rumput laut di pasar internasional memiliki peningkatan peminat yang cukup tinggi karena dapat menjadi bahan dasar olahan dari begitu banyak jenis hasil olahan yang diproduksi oleh berbagai industri yang memproduksi *farmaceutical grade dan food grade* (KKP, 2017).

Salah satu yang berperan dalam memajukan usaha budidaya rumput laut di pedesaan pesisir dan pulau-pulau kecil adalah terbentuknya kelompok usaha dalam aktivitas budidaya rumput laut. Melalui kelompok, pembudidaya rumput laut dapat menerima informasi yang berkaitan dengan usaha budidaya rumput laut, teknologi baru dalam kegiatan budidaya yang biasanya difasilitasi oleh penyuluh lapangan (Nikijuluw, 2002). Sejarah dinamika kelompok telah banyak dipublikasikan oleh para peneliti, sebut saja

misalnya Kurt Lewin yang menyatakan bahwa tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu upaya mendidik manusia untuk mencapai pertumbuhan kepribadian dan aktivitasnya melalui atau memanfaatkan kelompok yang ada (Amir, 2009).

Secara kontekstual dalam pemberdayaan masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil, pembentukan dan penguatan kelompok produksi sangat penting untuk dibentuk atau dikembangkan agar dapat menjadi wadah dalam interaksi masyarakat dalam mengadopsi dari program-program pemberdayaan masyarakat yang diintroduksi oleh pemerintah (Dahuri, 2003). Meskipun juga tersadari bahwa persoalan-persoalan yang dihadapi kelompok masih didominasi masalah secara internal dari kelompok itu sendiri, seperti; keterbatasan kapasitas sumberdaya manusia anggota kelompok, kurangnya kesadaran serta halangan dari kondisi sosial budaya masyarakat (Giarcy, 2001). Dengan demikian, dibutuhkan kajian dinamika kelompok dengan pendekatan sosiologis dan psikologis dalam mengatasi persoalan-persoalan internal yang dihadapi oleh kelompok (Mardikanto, 2003).

Dalam menilai suatu kelompok sudah berjalan dengan baik atau tidak, dapat dikaji beberapa faktor, diantaranya; interaksi anggota kelompok baik secara verbal maupun

non verbal; kemampuan mempengaruhi dan dipengaruhi; stabil tidaknya struktur kelompok sebagai satu unit; pemahaman dan implementasi tujuan atau minat yang sama antara anggota kelompok serta kekompakan dan kerja sama sebagai satu kelompok. Dengan demikian, komponen pembentuk dinamika kelompok dinyatakan sebagai tujuan kelompok, peran kedudukan, norma, sanksi, perasaan-perasaan, kekuasaan, kepercayaan, kemudahan, tegangan dan himpitan, serta jenjang sosial.

Salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang potensial dalam pengembangan usaha budidaya rumput laut adalah Kabupaten Bone. Daerah ini terbagi menjadi 27 kecamatan, 10 kecamatan diantaranya terletak di pesisir Teluk Bone dengan panjang garis pantai 138 km dengan luas perairan 93.929 Ha (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bone, 2018). Data dari tahun 2017 menunjukkan bahwa kesepuluh kecamatan pesisir di Kabupaten Bone telah mampu memproduksi rumput laut *Eucheuma cottonii* sebanyak 3.060 ton/tahun (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bone, 2018). Dapat diasumsikan bahwa peran kelompok usaha budidaya rumput laut memiliki kontribusi terhadap peningkatan produksi dan akan berimplikasi terhadap kesejahteraan pembudidaya rumput laut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor dinamika kelompok serta menganalisis faktor-faktor dinamika kelompok mempengaruhi terhadap kemajuan dan peningkatan usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Bone.

## DATA DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2020. Pemilihan lokasi penelitian secara sengaja (*purposive*) berdasarkan kriteria bahwa daerah tersebut mayoritas masyarakatnya adalah pembudidaya rumput laut. Penelitian ini menggunakan metode survey (Singarimbun & Effendi, 2008). Populasi penelitian adalah 10 kelompok pembudidaya rumput laut dengan keseluruhan anggota kelompok sebanyak 240 orang. Menurut Arikunto (2016) bahwa jika populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil sebanyak 15% sampai 30% sebagai keterwakilan populasi. Dengan demikian, pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai responden yaitu 15 % dari jumlah populasi, sehingga responden yang terpilih adalah 36 orang. Kriteria penentuan responden : pendidikan minimal lulus SD, pengalaman berbudidaya rumput laut minimal 1 tahun, aktif tergabung dalam kelompok pembudidaya rumput laut.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Perolehan data primer melalui wawancara langsung dengan informan dan responden. Sementara data sekunder diperoleh dari instansi-intansi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bone dan sebagainya. Data kuantitatif dan kualitatif dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif ditampilkan dalam bentuk persentase. Sementara data kualitatif dianalisis secara holistik dalam bentuk abstraksi sebagai realitas sosial yang sifatnya kasuistik berdasarkan tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Milles & Huberman, 1992)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kecamatan Tanete Riattang Timur

Luas wilayah Kecamatan Tanete Riattang Timur adalah 48.88 Km<sup>2</sup>. Kondisi topografi didominasi dataran rendah. Potensi

wilayahnya terdiri dari persawahan, perikanan tambak, perikanan laut dan budidaya rumput laut, jasa perhubungan laut, dan kawasan wisata pantai dan bahari di Tanjung Pallette Kelurahan Pallette. Di Kecamatan Tanete Riattang Timur terdapat juga pelabuhan kapal penyeberangan dari Bajoe ke Kolaka Sulawesi Tenggara. Luas wilayah dan potensi sumberdaya alam setiap kelurahan di Kecamatan Tanete Riattang Timur ditampilkan pada Tabel 1.

Sebagian besar mata pencaharian penduduknya bergerak di sektor perikanan, seperti; nelayan, pembudidaya (udang, ikan dan rumput laut) dan juga aktivitas di bidang pengolahan ikan dan perdagangan hasil-hasil perikanan. Banyaknya produksi komoditas perikanan dan kelautan di Kecamatan Tanete Riattang Timur dari tahun 2014 sampai 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Rincian luas wilayah dan potensi sumberdaya Kecamatan Tanete Riattang Timur Tahun 2018

No.	Kelurahan	Luas wilayah (km <sup>2</sup> )	Potensi wilayah
1.	Tibojong	5,40	Persawahan
2.	Cellu	6,14	Persawahan
3.	Bajoe	5,58	Perikanan tambak Perikanan lautJasa perhubungan laut
4.	Lonrae	2,30	Perikanan tambak Perikanan laut
5.	Toro	4,10	Persawahan
6.	Panyula	5,00	PersawahanPerikanan tambakPerikanan laut
7.	Waetuwo	13,66	Perikanan tambakPerikanan laut
8.	Pallette	6,70	Perikanan lautWisata pantai/bahari

**Sumber :** Kecamatan Tanete Riattang Timur dalam Angka, 2019

Data pada Tabel 2, menunjukkan produksi rumput laut terjadi peningkatan yang signifikan di tahun 2017 dibandingkan tahun-

tahun sebelumnya. Berdasarkan keterangan yang diperoleh di lapangan, peningkatan produksi rumput laut di wilayah penelitian

disebabkan oleh bertambahnya jumlah pembudidaya rumput laut jenis *Eucheuma cottoni* seiring dengan peningkatan harga rumput laut yang semakin membaik dari harga sekitar Rp 8.000,-/kg, meningkat menjadi Rp 18.000,-/kg kering.

### Aktivitas Budidaya Rumput Laut di Kecamatan Tanete Riattang Timur

Usaha budidaya rumput laut tidak banyak membutuhkan beberapa sarana produksi yang sederhana. Pembudidaya rata-rata hanya membutuhkan tali bentangan, tali gantungan bibit (tali ris) sebagai media menggantungkan rumput laut, pelampung, perahu, alat penjemuran, dan bibit rumput laut. Dalam pengadaan sarana produksi, pembudidaya rumput laut membeli peralatan-peralatan yang dibutuhkan untuk budidaya di toko-toko yang tidak jauh dari lokasi budidaya. Metode budidaya rumput laut yang diterapkan oleh pembudidaya di lokasi

penelitian adalah sistem *long line* dengan menggunakan tiang pancang dari kayu atau bambu. Mengenai sumber bibit, pembudidaya rumput laut di Kabupaten Bone mengambil bibit dari hasil panen rumput laut yang mereka budidayakan sendiri. Sampai dua kali panen baru mencari bibit tambahan di kabupaten lain yang juga menjadi sentra produksi rumput laut di Sulawesi Selatan, seperti : Kabupaten Bantaeng, Jeneponto, Sinjai, Bulukumba dan sebagainya. Hal yang masih menjadi kendala bagi pembudidaya rumput laut saat ini adalah belum adanya kebun bibit yang disediakan oleh pemerintah untuk menghasilkan bibit-bibit rumput laut yang berkualitas tinggi atau bibit yang sudah bersertifikasi baik secara nasional maupun internasional. Masalah Bibit sangat penting artinya, karena dengan bibit rumput laut yang unggul akan menjadikan ekspor rumput laut Indoensia menjadi rebutan bagi pasar internasional.

**Tabel 2.** Produksi perikanan menurut jenisnya di Kecamatan Tanete Riattang Timur Tahun 2014 - 2018 (Satuan: ton)

No	Jenis	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Ikan laut	42.863,1	42,863,1	43.861,1	55.079	53.592,9
2.	Udang	186,4	186,4	163,7	159,8	65,9
3.	Kepiting	85,1	85,1	64,5	44,5	243
4.	Rumput laut	1.102	1.102	1.376	4.509	3.060
5.	Bandeng	750,2	750,2	771,5	733,5	754

**Sumber:** Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bone, 2019.

### Gambaran Umum Responden

Umur responden didominasi umur antara 30 – 55 tahun, yaitu sebesar 75.56 % (umur yang produktif) dan selebihnya 22.44 %

responden berusia diatas 55 tahun. Pendidikan responden, tidak tamat SD sebanyak 22.08 %, tamat SD (Sekolah Dasar) sebanyak 67.22 % dan tamat SMP (Sekolah

Menengah Pertama) 10.70 %. Tanggungan keluarga, < 4 jiwa sebesar 70.56 % dan > 4 sebanyak 29.44 %. Aktivitas pekerjaan pokok dominan di sektor pertanian dan perikanan, yaitu 85.56 %, sektor perdagangan 44 %, jasa 8.44 % dan pegawai negeri 2 %. Pengalaman berusaha di bidang budidaya rumput laut kurun waktu 5 – 10 tahun sebesar 30.56 %, dan selebihnya 69.44 % kurang dari 5 tahun.

### Dinamika Kelompok

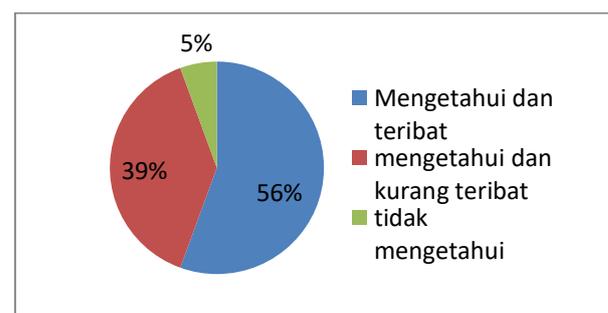
Analisis terhadap dinamika kelompok usaha budidaya rumput laut dilakukan melalui unsur-unsur dinamika kelompok (Mardikanto, 2003) yang terdiri dari :

#### *Tujuan Kelompok*

Tujuan kelompok adalah hasil akhir yang akan dicapai baik menyangkut materi maupun harapan-harapan dari bagi semua anggota kelompok (Mardikanto, 2003). Dengan demikian, semua anggota akan berusaha bekerja untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh kelompok. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap manfaat dibuatnya tujuan, cara menentukan tujuan, jangka waktu pencapaian tujuan, keterlibatan dan keterkaitan anggota, menjadi hal inti yang ditanyakan terhadap responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 5% tidak mengetahui tujuan kelompok, sebanyak 39% menyatakan mengetahui dan kurang terlibat. Sedangkan penilaian

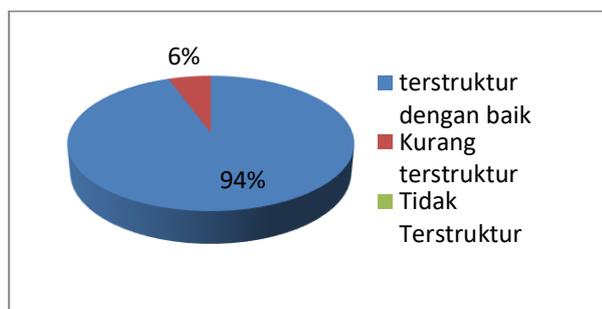
mengetahui dan merasa ikut terlibat dalam pembuatan rencana tujuan sebanyak 56%. Terlibat dan memahami rencana tujuan yang dibuat oleh kelompok karena terkait dengan harapan pencapaian tujuan kelompok akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan dari usaha budidaya rumput laut. Temuan ini mendukung dari hasil penelitian (Subeja & Iwamoto, 2003) menyatakan bahwa mengorganisasikan diri melalui kelompok sebagai salah satu strategi dalam mengatasi keterbatasan sumberdaya produksi agar tercipta institusi pertukaran kerja yang lebih efisien dan efektif. Sementara temuan Gusti et al., (2016) menyebutkan bahwa mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam kelompok merupakan bentuk terciptanya peranan dan fungsi kelompok tani yang semakin meningkat, karena akan mendorong perilaku anggota kelompok berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan kelompok yang sekaligus menjadikan kelompok tersebut menjadi lebih dinamis dalam perkembangannya.



**Gambar 1.** Pemahaman dan Keterlibatan Responden dalam Penentuan Tujuan Kelompok

*Struktur Kelompok*

Struktur kelompok adalah kedudukan dan peran masing-masing anggota kelompok untuk pencapaian tujuan kelompok. Dalam konteks ini, struktur kelompok dianalisis pada jumlah anggota kelompok, komposisi, status dan keterkaitan anggota dalam kelompok serta pemilihan pengurus kelompok.



**Gambar 2.** Penilaian Responden terhadap Struktur Kelompok

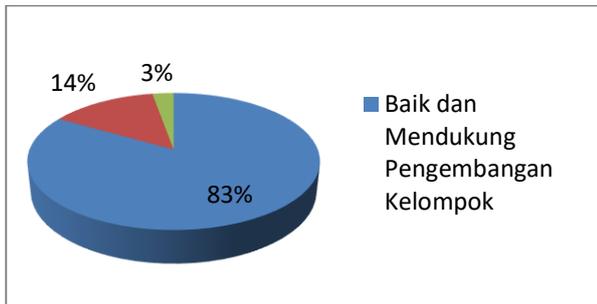
Hasil analisis data menunjukkan pengetahuan responden terhadap struktur kelompok sudah terpahami dengan baik. Keseluruhan responden atau 0% memberikan penilaian tidak ada struktur. Sebanyak 6% memberikan penilaian kurang terstruktur dan penilaian terstruktur dengan baik sebanyak 94%. Pemberian nilai 0% terhadap tidak ada struktur kelompok menunjukkan terdapatnya hubungan yang akrab antara anggota kelompok. Meskipun demikian, tanggung jawab kelompok masih sepenuhnya dibebankan kepada pengurus kelompok. Alasan yang diberikan karena pengurus kelompok memiliki aksesibilitas yang baik dengan instansi-intansi yang terkait dengan aktivitas usaha mereka. Pentingnya

pemahaman struktur bagi anggota kelompok agar segala aturan yang mengatur relasi antar anggota dalam kelompok terlegitimasi dalam kedudukan, peranan dan kewajiban berdasarkan ketentuan distribusi fasilitas, kekuasaan dan prestasi kelompok (Adjid, 1985).

*Homogenitas Kelompok*

Konteks homogenitas kelompok dalam kajian ini difokuskan pada usia, pendidikan, pengambilan keputusan serta ketersediaan sarana prasarana. Analisis data menunjukkan bahwa homogenitas kelompok pembudidaya rumput laut di wilayah kajian, mendapatkan penilaian dari responden sebanyak 3% dengan kategori kurang, cukup baik 14% dan kategori baik dan mendukung pengembangan kelompok sebanyak 83%. Penilaian baik oleh responden terutama dalam mekanisme pengambilan keputusan dalam kelompok, selalu dilakukan dengan cara musyawarah mufakat. Demikian halnya mengenai ketersediaan sarana prasarana yang berupa peralatan produksi dalam usaha budidaya rumput laut. Misalnya ketersediaan bibit dan permodalan masih dianggap kendala bagi anggota kelompok. Secara teoritis homogenitas kelompok harus menjadi potensi dalam mendukung suasana kondusif kelompok. Suasana yang kondusif dalam suatu kelompok, akan menghasilkan relasi

interpersonal atau interaksi antar anggota kelompok yang positif (Abu & Purwanto, 2006).



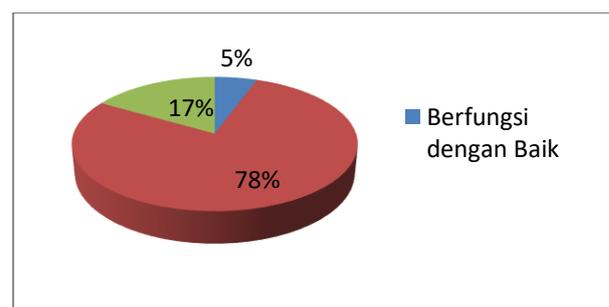
**Gambar 3.** Penilaian Responden terhadap Homogenitas Kelompok

*Fungsi Tugas Kelompok*

Sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam struktur kelompok, maka setiap anggota dalam kelompok harus menjalankan fungsi dan tugas tersebut. Analisis fungsi dan tugas kelompok difokuskan pada tugas yang dibagikan, pemberitahuan informasi, fasilitas yang tersedia, kepuasan serta partisipasi setiap anggota dalam kelompok.

Keseluruhan responden memberikan nilai dengan kategori kurang berfungsi 78%, berfungsi dengan baik 5% dan tidak berfungsi 17%. Pemberian nilai kurang diberikan oleh responden berkaitan dengan kepuasan yang diharapkan. Harapan anggota kelompok agar dimudahkan memperoleh bantuan melalui fasilitas kelompok. Penilaian dengan kategori baik disebabkan karena adanya tugas yang sudah terbagi dalam kelompok, tidak ada hambatan komunikasi antara anggota dengan

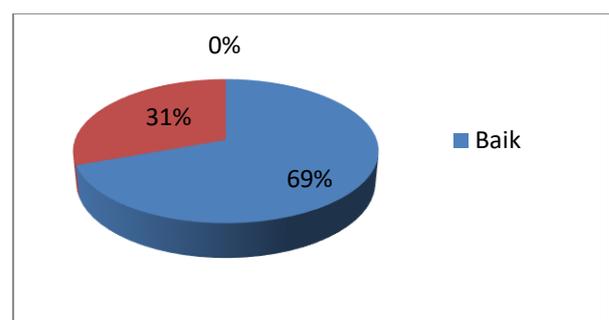
pengurus, ide-ide dari pengurus dikomunikasikan kepada anggota untuk memperoleh masukan. Sementara penilaian tidak berfungsi disebabkan pada aspek himbauan yang disampaikan sering tidak ditindaklanjuti oleh anggota serta masih adanya anggota tidak terlalu partisipasi aktif sebagai anggota kelompok pembudidaya rumput laut.



**Gambar 4.** Penilaian Responden terhadap Fungsi dan Tugas Kelompok

*Pemeliharaan dan Pengembangan Kelompok*

Analisis data difokuskan kepada keaktifan anggota, fasilitas yang tersedia, berbagai aktivitas yang mendukung eksistensi dan perkembangan kelompok, sosialisasi berbagai informasi dan kegiatan serta upaya dalam tetap mengekspresikan keberadaan kelompok.



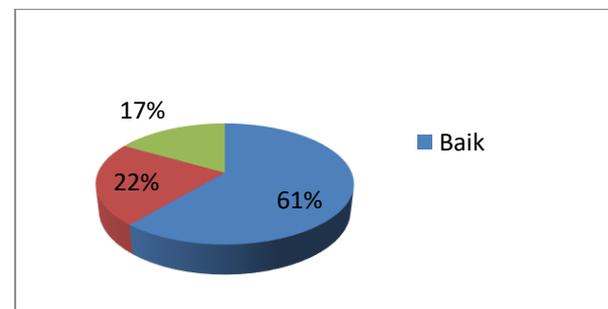
**Gambar 5.** Penilaian Responden terhadap Pemeliharaan dan Pengembangan Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan dan pengembangan kelompok pembudidaya rumput laut di wilayah kajian dinilai baik. Keseluruhan responden memberikan nilai dengan kategori cukup 11% dan baik 25%. Hasil analisis data dengan kategori cukup karena penilaian responden menganggap bahwa ketersediaan fasilitas dalam kelompok adalah hasil kerja anggota kelompok. Penilaian dengan kategori baik oleh responden disebabkan karena adanya keterlibatan anggota dalam pelaksanaan kegiatan kelompok. Dipeoleh keterangan bahwa setiap aktivitas kelompok tentang budidaya rumput laut, maka keterlibatan anggota sangat besar sehingga terjadi kerjasama yang saling mendukung antara pengurus dan anggota kelompok. Menurut Gusti et al., (2016) upaya dalam mendorong keberdayaan anggota kelompok menjadi penting agar masyarakat memiliki kesadaran yang kuat, sehingga implikasinya terhadap perubahan sosial yang tergambarkan dalam kesadaran, kelembagaan lokal tumbuh, kekuatan bersamanya meningkat dan terjadi peningkatan kapasitas pada organisasinya.

#### *Kesatuan Kelompok*

Adanya kesadaran sebagai anggota kelompok, kesamaan tindakan, perasaan senasib, pemahaman dan kesepakatan pengertian terhadap tujuan kelompok serta

pengakuan terhadap kepemimpinan kelompok merupakan indikator yang dapat dinilai dalam kesatuan kelompok. Dengan demikian, analisis data ditekankan pada aspek-aspek yang telah dijelaskan sebelumnya.



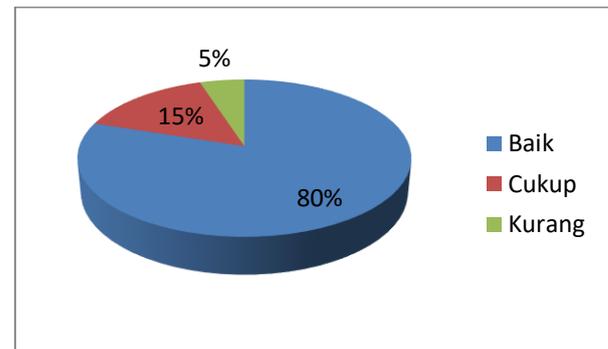
**Gambar 6.** Penilaian Responden terhadap Kesatuan Kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memberikan nilai kategori kurang 17%, cukup 22% dan baik 61%. Kategori nilai kurang berdasarkan persepsi responden mengenai adanya keterikatan jika menjadi anggota kelompok. Anggota kelompok pembudidaya rumput laut berharap jika masuk menjadi anggota kelompok akan mendapat bantuan nantinya. Persoalan siapa yang terpilih menjadi ketua dan pengurus kelompok tidak dipersoalkan. Kategori cukup yang dipersepsikan responden, dinilai dari keaktifan anggota dalam kegiatan kelompok. Pemudidaya rumput laut merasa memiliki ikatan bersama untuk menuju pencapaian tujuan secara bersama. Kategori nilai baik yang diberikan responden, dilihat dari kesadaran anggota kelompok yang menjadikan kelompok pembudidaya rumput

laut sebagai sarana untuk berinteraksi, belajar dan berbagi pengalaman mengenai usaha budidaya rumput laut. Konteks ini mendukung dari temuan Darwis et al., (2013) bahwa fungsi kelompok sesungguhnya adalah arena saling tolong menolong tenaga bukan modal dan bertukarpikiran di kalangan komunitas pembudidaya rumput laut dengan prinsip kesetaraan dan kebersamaan, sehingga di dalam kelompok tidak akan terjadi eksploitasi anggota karena adanya dimensi ketergantungan (Darwis et al., 2013).

#### *Suasana Kelompok*

Indikator dari suasana kelompok, penilaiannya pada lingkungan fisik dan non fisik yang akan berpengaruh terhadap perasaan bagi anggota dalam kelompok. Konteks yang dimaksud dapat berupa; kebebasan dalam beraktivitas, solidaritas, keramah-tamahan, keteraturan dan suasana fisik (Mardikanto, 2003). Dengan demikian, data dianalisis fokus terhadap sifat relasi pengurus dengan anggota, relasi sesama anggota, relasi sesama pengurus, partisipasi dari anggota kelompok dan kondisi lingkungan fisik dan non fisik kelompok.

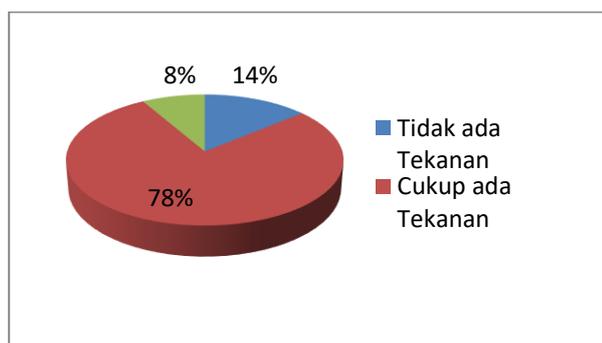


**Gambar 7.** Penilaian Responden terhadap Suasana Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana kelompok dinilai oleh keseluruhan responden dengan memberikan nilai cukup 15% dan penilaian baik 80% dan kurang sebanyak 5%. Konteks ini penting dalam suatu kelompok agar hubungan harmonis tetap dapat terjaga dengan baik. Analisis data menunjukkan bahwa kategori nilai cukup yang dipersepsikan oleh responden berkaitan dengan aspek relasi antara pengurus dengan anggota, relasi sesama anggota dalam kelompok, dan partisipasi anggota dalam setiap kegiatan kelompok. Kategori nilai baik diberikan berdasarkan keterlibatan aktif anggota, kurang lebih 85% anggota ikut terlibat dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok. Dengan demikian, suasana kelompok harus menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam agenda pemberdayaan kelompok atau masyarakat karena menjadi faktor penentu dalam kedinamisan dan eksistensi suatu kelompok baik yang sifatnya produksi maupun sosial (Suwignya et al., 2010).

*Tekanan terhadap Kelompok*

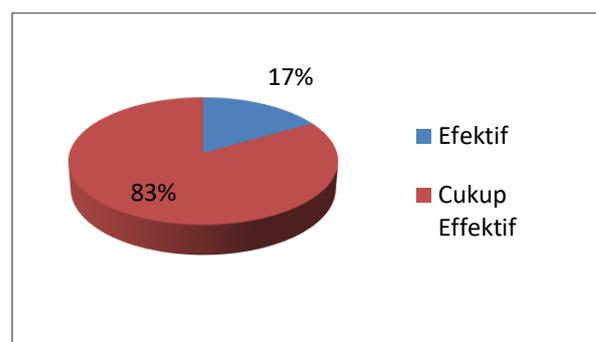
Tekanan kelompok dalam penelitian ini lebih difokuskan pada aspek hambatan yang terjadi dalam kelompok, perlakuan terhadap anggota dalam berbagai kegiatan, apresiasi yang diberikan kepada anggota, pentingnya aturan dalam kelompok serta daya respon dari anggota kelompok. Hasil analisis data menunjukkan bahwa aspek tekanan terhadap kelompok pembudidaya rumput laut diberikan penilaian oleh keseluruhan responden dengan kategori tidak ada tekanan 8%, cukup 78% dan ada tekanan 8%. Responden menilai bahwa tidak ada sanksi yang jelas jika anggota kelompok tidak mengikuti pertemuan kelompok tanpa alasan. Tidak ada apresiasi terhadap prestasi yang diraih anggota sebagai bentuk motivasi dari pengurus. Penilaian baik diberikan oleh responden dalam aspek keluwesan dalam jaringan yang terbentuk ke instansi-intansi terkait sebagai mitra kerja dari kelompok yang dibentuk oleh masyarakat.



**Gambar 8.** Penilaian Responden terhadap Tekanan Kelompok

*Efektifitas Kelompok*

Pencapaian perubahan yang terjadi bagi kelompok baik perubahan secara fisik maupun non fisik dan menyebabkan ada kepuasan yang dirasakan oleh anggota kelompok merupakan parameter yang dapat dinilai dalam efektifitas kelompok (Mardikanto, 2003). Dengan demikian, analisis data difokuskan kepada keefektifan pengurus, produktivitas anggota kelompok serta semangat dari anggota kelompok.



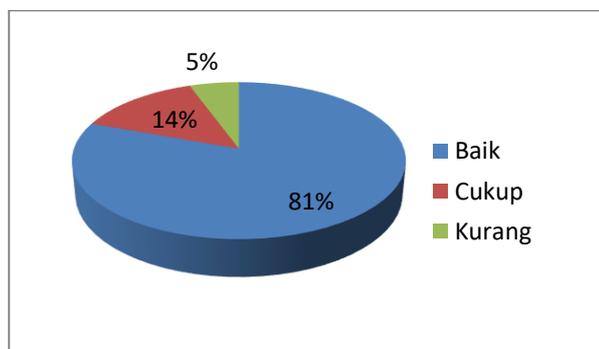
**Gambar 9.** Penilaian Responden terhadap Efektifitas Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas kelompok pembudidaya rumput laut di wilayah kajian. Keseluruhan responden memberikan nilai dengan kategori cukup 26.11 % dan efektif 73.89 %, tidak responden yang memberikan tidak efektif. Suatu kelompok sebagai organisasi dikatakan baik jika struktur organisasinya lengkap atau minimal kelompok tersebut memiliki : ketua, sekretaris dan bendahara. Keterlibatan pendamping semisal penyuluh dan sebagainya sangat dibutuhkan dalam menjamin keefektifan kelompok. Hasil penelitian Suwignya et al., (2010) menyebutkan

bahwa rendahnya peran pendamping akan berpengaruh terhadap efektifitas dari satu kelompok, terutama mengenai harapan terhadap pendamping dalam memfasilitasi agar produk yang dihasilkan oleh kelompok dapat terserap pasar.

### *Kepemimpinan*

Konteks kepemimpinan lebih ditekankan kepada kapasitas seseorang di dalam menggerakkan, mengarahkan dan mengorganisir seseorang atau beberapa orang dalam pencapaian tujuan kelompok. Dengan demikian, analisis data lebih difokuskan kepada bagaimana aturan kelompok dalam memilih ketua kelompok, masa jabatan sebagai ketua, serta kriteria anggota dalam menentukan pilihannya kepada yang akan dipilih sebagai pemimpin dalam kelompok.



**Gambar 10.** Penilaian Responden terhadap Kepemimpinan Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam kelompok, keseluruhan responden memberikan penilaian dengan kategori kurang 5%, cukup 14% dan baik 81%.

Pemberian nilai kategori kurang oleh keseluruhan responden disebabkan karena selama ini jabatan sebagai ketua kelompok tidak dibatasi oleh periode, sehingga menjadi ketua kelompok bisa sampai kapanpun tergantung dari yang bersangkutan. Kategori nilai cukup diberikan oleh responden bahwa dalam pemilihan ketua sudah sesuai prosedur berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan kategori nilai baik dipersepsikan oleh responden bahwa dalam memilih ketua sebagai pemimpin kelompok harus dipastikan yang terpilih nantinya harus memiliki dedikasi yang tinggi serta jaringan yang luas untuk kepentingan anggota kelompok.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Adapun yang menjadi faktor dalam dinamika kelompok pembudidaya rumput laut adalah tujuan kelompok, homogenitas, struktur, fungsi dan tugas, kesatuan, suasana, tekanan, efektivitas, kepemimpinan serta pemeliharaan dan pengembangan kelompok. Hasil penilaian menunjukkan bahwa faktor fungsi tugas dan tekanan terhadap kelompok belum signifikan berkontribusi tinggi terhadap dinamika kelompok. Sementara faktor lain yang memberikan kontribusi tinggi dengan kategori penilaian baik sehingga dapat mendukung terhadap eksistensi dan pengembangan usaha budidaya rumput laut

di wilayah penelitian adalah : faktor tujuan, struktur, homogenitas, kesatuan, suasana, efektivitas, kepemimpinan serta pemeliharaan dan pengembangan kelompok.

Disarankan agar penyuluhan dan pelatihan mengenai kelompok dan eksistensinya terus diberikan kepada komunitas pembudidaya rumput laut, agar kesadaran akan keberdayaan serta produktivitas diri dan kelompoknya semakin meningkat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kelompok-kelompok pembudidaya rumput laut di Kabupaten Bone atas kerjasamanya dalam pengambilan data. Kepada Bapak/Ibu staf Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bone atas kerjasamanya dalam penyediaan data sekunder perikanan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu, H., & Purwanto. (2006). **Dinamika Kelompok**. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Adjid, D. A. (1985). **Pola Partisipasi Masyarakat Pedesaan dalam Pengembangan Pertanian Berencana**. Kasus Usaha Tani Berkelompok Sehamparan dalam Intesifikasi Khusus (Insus) Padi. Suatu Survey di Jawa Barat. Bandung: Disertasi Universitas Padjadjaran.
- Amir, M. A. (2009). **Penerapan Dinamika Kelompok**. JURNAL ACADEMICA Fisip Untad , 1 (1), 120-130.
- Arikunto, S. (2016). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bartle, P. (2003). **Key Words C of Community Development, Empowerment, Participation**. Balai Pustaka: Jakarta. <http://www.scn.org/ip/cds/cmp/key-c.htm>.
- Bone, D. K. (2018). **Laporan Tahunan 2018. Kabupaten Bone**: Dinas Keautan dan Perikanan.
- Dahuri, R. (2003). **Masa Depan Indonesia ke Laut Saja**. Bogor: Roda Bahari.
- Darwis, H. M., Rajab, M., Djibe, S., & Abbas, R. R. (2013). **Kajian Komunitas Petani Rumput Laut sebagai Alternatif Kelangsungan Hidup Masyarakat Pesisir Kabupaten Jeneponto**. Jurnal Socius , XII (1).
- Giarci, G. G. (2001). **Caught in Nets : A Critical Examination of the Use of the Councpt of "Network" in Community Development Studies**. Community Development Journal , 36 (1), 63-71.
- Gusti, H., Dayang, F. D., & Erwan, S. (2016). **Analisis Dinamika Kelompok Tani Nelayan di Pesisir Kota Bontang**. Agriekonomika , 5 (1), 31-40.
- KKP, D. B. (2017). **Data Satistik Budidaya Perikanan**. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.

- Mardikanto, T. (2003). **Penyuluhan Pembangunan Pertanian**. Surakarta: UNS Press.
- Milles, M. B., & Huberman, M. A. (1992). **Analisis Data Kualitatif**. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nikijuluw, V.P.H, 2002. **Rezim Pengelolaan Sumber Daya Perikanan.**, Pustaka Cidesindo. Jakarta
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2008). **Metode Penelitian Survey**. Jakarta: LP3ES.
- Subeja, & Iwamoto, N. (2003). **Labor Institutions in Rural Java : A Case Studi in Yogyakarta Province**. Japan: Departemen of Agriculture and Resource Economics The University of Tokyo.
- Suwignya, U., Sumardjo, Djoko, S., & Darwis, G. S. (2010). **Dinamika Kelompok Tani Hutan pada Pengelolaan Hutan Produksi Bersama Masyarakat di Perum Perhutani Unit I Provinsi Jawa Tengah**. Jurnal Penyuluhan , 6 (1), 49-64.